BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa yang sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan, sebab tumbuh kembang anak sangat ditentukan sejak masa janin dalam kandungan. Kehamilan adalah permulaan suatu kehidupan baru pada tahap pertumbuhan. Kondisi kesehatan di masa lampau sekaligus keadaan kesehatan ibu saat ini merupakan landasan suatu kehidupan baru. Ibu hamil adalah salah satu kelompok yang paling rawan terhadap masalah gizi. Masalah gizi yang dialami ibu hamil sebelum atau selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung (Widyawaty, 2019).

Menurut WHO tahun 2023, diperkirakan 15-20% bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR) setiap tahunnya. Angka ini mewakili lebih dari 20 juta bayi lahir dengan berat badan di bawah 2,5 kilogram setiap tahunnya. WHO dan UNICEF menargetkan pengurangan angka BBLR global sebesar 30% pada tahun 2025, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak secara global. Secara global Indonesia termasuk negara dengan presentase BBLR yang signifikan, Indonesia menempatkan peringkat 10 besar yaitu negara ke-9 di dunia untuk kasus BBLR (WHO, 2023).

Sejalan dengan itu berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia jumlah bayi dengan BBLR di Indonesia pada tahun 2023 dengan prevelensi sebesar 11,5% dari total kelahiran (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data dari laporan kinerja dinas

kesehatan Sumatera Barat , presentase BBLR tahun 2022 sebesar 9% dari total kelahiran, berdasarkan data tersebut provinsi mencatat adanya perbedaan angka BBLR di berbagai kab/kota dengan beberapa daerah manunjukkan angka lebih tinggi akibat akses kesehatan yang terbatas dan kurang pemenuhan gizi selama kehamilan (Dinkes Sumbar, 2023). Sedangkan dari data Profil Gender/Anak Kota Padang Tahun 2022, ditemukan kejadian BBLR di Kota Padang sebesar 8 % dari total kelahiran (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022). Angka BBLR di Sumatera Barat masih menjadi perhatian, sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi prevalensi melalui peningkatan pelayanan serta pemenuhan gizi ibu selama hamil (Dinkes Sumbar, 2023).

Status gizi ibu pada saat hamil sangat mempengaruhi bayi yang akan dilahirkan seperti berat bayi lahir. Berat badan bayi baru lahir adalah berat badan bayi yang ditimbang dalam satu jam setelah lahir. Jika calon ibu memiliki asupan gizi yang cukup dan baik maka ia akan melahirkan anak yang sehat dan dengan berat bayi lahir normal. Bayi dengan berat badan lahir normal adalah bayi yang lahir dari kehamilan 37-42 minggu dan berat lahir $\geq 2500 - 4000$ gram (Widyawaty, 2019).

Gizi dalam kehamilan harus dipenuhi oleh ibu, hal ini untuk mencegah dampak buruk yang mungkin terjadi pada janin maupun bayi. Apabila status gizi ibu hamil selama kehamilan buruk, maka akan mengakibatkan berbagai dampak tidak baik bagi janinnya, dampak buruk yang berbahaya pada janin yaitu *abortus*, kematian *intra uteri*, persalinan *prematunitas* tinggi, BBLR (Berat Badan Lahir

Rendah), kelahiran dengan anemia, terjadi cacat bawaan, bayi mudah terkena infeksi hingga kematian perinatal (Cunningham, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Puspita, 2019) “Hubungan Antara Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Prahamil Dan Kenaikan Berat Badan Selama Kehamilan Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di Rsud Dr. M. Soewandhie Surabaya” Berdasarkan distribusi frekuensi responden berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) prahamil, dari total 79 responden, sebagian besar ibu memiliki IMT yang tergolong normal, yaitu sebanyak 37 orang (46,8%). Selanjutnya, kategori berlebih berada pada urutan kedua dengan 18 responden (22,8%), diikuti oleh kategori kurang sebanyak 16 orang (20,3%). Responden dengan IMT obesitas merupakan yang paling sedikit, yaitu hanya 8 orang (10,1%).

Dari hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian (Khayati & Ningdiah, 2023) menyatakan terdapat hubungan Status gizi pada ibu hamil dengan berat badan lahir dengan hasil p-value 0,000 ($<0,05$), hasil penelitian diperoleh OR: 29,760 artinya ibu yang memiliki status gizi kurang beresiko 29 kali lebih tinggi melahirkan bayi dengan berat badan lahir tidak normal dibandingkan dengan status gizi baik.

Selain itu penelitian oleh (Insani *et al.*, 2024) Dimana penelitian ini dilakukan dari lila ibu hamil yang melahirkan di RSUD Sembiring sebanyak 18 responden (40%) yang beresiko $KEK < 23,5$ cm, 27 responden (60%) yang tidak beresiko $KEK > 23,5$ cm dari 45 sampel., serta dari hasil penelitian data Berat badan bayi yang dilahirkan di RSUD Sembiring sebanyak 17 responden (37,8%) yang

memiliki BBL bayi <2500 gram (BBLR) dan 28 responden (62,2%) yang memiliki BBL Bayi >2500 gram 45 sampel, dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara Statistik antara LILA ibu hamil dengan BBL bayi, dengan hasil p- Value 0,000 (<0,05). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan LILA ibu hamil dengan BBL bayi di RSUD Sembiring Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian yang dilakukan (Riantika & Riona sanjatya, 2022) “Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Rendah Studi Korelasi di Dua Puskesmas Diwilayah Kabupaten Pesawaran Lampung” berdasarkan hasil analisis hubungan antara IMT Ibu Hamil dengan BBLR Puskesmas Roworejo dan Puskesmas menunjukkan bahwa dari 41 sampel BBLR yang diteliti, terdapat 3 (3,7%) sampel IMT ibu hamil sangat kurus, terdapat IMT ibu hamil sebanyak 10 (12,2%) sampel dengan IMT kurus, terdapat IMT ibu hamil 26 (31,7%) dengan IMT normal, serta terdapat IMT *overweigh* sebanyak 1 (1,2%) dan ibu hamil dengan IMT obesitas 1 (1,2%). Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-square test diperoleh nilai p-value=0,001 (p-value<0,05), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara IMT Ibu Hamil dengan BBLR.

Penelitian yang dilakukan (Khayati & Ningdiah, 2023) “Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Badan Lahir di BPM Bidan Sri Harti” berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi data bayi yang lahir memiliki berat badan normal, yaitu sebanyak 129 bayi (79,6%), sementara bayi dengan berat badan lahir tidak normal (baik berat badan lahir rendah maupun berat badan lahir lebih) berjumlah 33 bayi (20,4%)

Berdasarkan data Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kota Padang tahun 2023, tercatat 119 Praktek Mandiri Bidan (PMB) yang terbesar di sejumlah kecamatan di Kota Padang. Terdapat 5 praktik Mandiri Bidan (PMB) yang memiliki pasien bersalin terbanyak di kota padang. PMB Umil Fahmi berada di urutan pertama yang memiliki jumlah pasien persalinan terbanyak di kota padang. PMB Umil Fahmi memiliki riwayat jumlah persalinan pada tahun 2023 lebih dari 400 orang (IBI kota Padang, 2024).

Dari survei awal yang dilakukan peneliti di praktek Mandiri Bidan (PMB) umil fahmi terdapat 450 jumlah persalinan pada tahun 2023, yang diantaranya 312 orang pasien BPJS dan 138 orang pasien umum dengan kejadian berat bayi lahir rendah (BBLR) sebanyak 2-3 kasus setiap bulannya. BBLR disebabkan banyak faktor salah satunya dari status gizi ibu yang rendah. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir di PMB Umil Fahmi Kota Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir Di PMB Umil Fahmi tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Berat Bayi Lahir (BBL) di PMB Umil Fahmi tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden di PMB Umil Fahmi tahun 2023
- b. Diketahui distribusi frekuensi berat badan bayi lahir melalui rekam medik di PMB Umil Fahmi tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi status gizi ibu hamil melalui rekam medik di PMB Umil Fahmi tahun 2023.
- d. Diketahui hubungan status gizi ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir di PMB Umil Fahmi tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kajian teori mengenai gizi dalam kehamilan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi tenaga kesehatan (bidan)

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta skrining status gizi ibu hamil.

2. Bagi PMB Umil Fahmi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk pelaksanaan evaluasi pelayanan tentang skrining status gizi ibu hamil di PMB Umil Fahmi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian/kebidanan berikutnya khususnya pada status gizi ibu hamil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat hubungan status gizi ibu hamil dengan berat bayi lahir di PMB Umil Fahmi. Kota Padang Tahun 2023. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan 31 Oktober - 04 Desember 2024. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Status Gizi Ibu Hamil dan variabel dependen yaitu Berat Bayi Lahir. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan status gizi ibu hamil dengan berat bayi lahir. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di PMB Umil Fahmi. Kota Padang tahun 2023 yang berjumlah 408 orang ibu bersalin, yang diambil dengan metode *Non Probability Sampling* (Purposive sampling). Jenis penelitian ini menggunakan studi dokumen dari rekam medik. Pengumpulan data mengambil data Sekunder dari rekam medik ibu bersalin. Selanjutnya analisis data menggunakan *chi-square*.